

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 3 BARRU

*THE RELATIONSHIP BETWEEN THE GUIDANCE COUNSELING LEARNING MANAGEMENT
AND LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT SMP NEGERI 3 BARRU*

Hasanuddin

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 2 Barru
E-mail: hasan456@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru dan Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rumus korelasi yang akan menarik 24 sampel kelas VII yang juga merupakan populasi dari 120 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Barru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Walaupun pada dasarnya tetap saja ada hubungan yang tidak langsung, dapat dilihat pada kualitas hubungan yang hanya pada nilai $r = 0,4$ yang berarti hubungan kedua variabel lemah atau kurang kuat. Gambaran gambaran hasil belajar siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru adalah dari 24 responde nilai rata-rata variabel x adalah 48, variabel y 15,17. median variabel x adalah 47,50 , variabel y 16. demikian juga pada mode variabel x adalah 45, variabel y 13. sementara standar deviasi variabel x 2,519 variabel y 1,85. untuk variance variabel x adalah 6,3 variabel y 3,4. untuk range variabel x adalah 7 variabel y 5, dan terakhir adalah jumlah data variabel x adalah 1152 variabel y 364

Kata kunci: manajemen guru, bimbingan dan konseling, hasil belajar

Abstract

The problem in this paper is the relation between the learning management teacher guidance and counseling in SMPN 3 Barru Barru and Describing results for students at SMPN 3 Barru. This research is a quantitative correlation formula that will attract the 24 samples of class VII which is also a population of 120 students of class VII in SMP Negeri 3 Barru. Based on the results of research and discussion it can be concluded that there was no relationship between the learning management guidance and counseling teacher at SMPN 3 Barru Barru. Although basically there is still no direct relationship can be seen in the quality of relationships that only on the value of $r = 0.4$, which means the relationship between the two variables is weak or not strong enough. Overview picture of student learning outcomes in SMPN 3 Barru Barru is from 24 responde average value of the variable x is 48, the variable y 15.17. Median variable x is 47.50, the variable y 16. Thus also the mode variable x is 45, while the variable y 13. The standard deviation of the variable is x 2,519 variables y 1.85. for variance variable x is a variable 6.3 y 3.4. for the range of the variable x is 7 variable y 5, and the last is the amount of data a variable x is a variable y 364 1152.

Keywords: management guidance and counseling teachers and learning outcomes

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2019

Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan sebagai wadah aktifitas manajemen. Di sekolah berlangsung kegiatan manajemen sekolah, yang dijalankan oleh kepala sekolah dan staf, sedangkan manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Manajemen pembelajaran berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Ini sangat esensial jika pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya. Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) Belajar-Mengajar (Rohani, 2004:5). Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah, didalamnya terjadi berbagai interaksi antara komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti media, metode, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam hal manajemen pembelajaran, berarti akan dikaji konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktifitas professional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan (Syafaruddin, 2005:78). Untuk mengaktualisasikan semua kompetensi yang dimilikinya diharapkan pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak hanya sebatas memberikan materi kepada siswa tetapi guru harus memperhatikan pendayagunaan sumber daya pengajaran, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan. Misalnya dalam hal memotivasi siswa untuk meningkatkan perhatian, mendorong daya tarik terhadap suatu mata pelajaran, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan penilaian dari suatu proses belajar mengajar yang dapat diperoleh melalui evaluasi. Penilaian hasil belajar siswa juga bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar tersebut seorang guru dapat mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai dan berusaha menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar. Kekurangan-kekurangan tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, penyajian materi yang tidak efisien, manajemen kelas yang kurang kondusif, minat belajar siswa yang tidak ada atau faktor-faktor lain. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut, karena manajemen pembelajaran berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk menciptakan proses pendidikan yang bermutu dan pada gilirannya akan menghasilkan keluaran pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru, dan Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.

Hakikat Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai segala aktifitas dalam mengatur, mengkoordinasikan dan memanfaatkan sumber daya organisasi bagi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Arismunandar, 2006:15). Manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick, karena manajemen sering dipandang sebagai suatu

bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Selanjutnya dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dan dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer. Follet menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. (*The Art Of getting things done through people*). Definisi ini perlu mendapat perhatian karena manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain (Fattah, 1997:2-3). Kemudian Taylor mengemukakan bahwa manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara.

Manajemen Pembelajaran Bimbingan dan Konseling

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti pengajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan baik, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan

Pengertian bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah-masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Untuk mengopersaikan pengertian bimbingan dan konseling secara menyeluruh maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang guru bimbingan dan konseling yang telah dipersiapkan kepada siswa yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik dalam suasana yang sesuai dengan norma agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang untuk menangani masalah siswa yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi siswa dalam menentukan dirinya sendiri dimasa yang akan datang. Konseling hanya dapat diberikan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK), manajemen dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen di perlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan 3 alasan, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (jika ada), untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Sugiyono (2012: 27) menyatakan : Tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa guru dituntut agar selalu memperbaiki manajemen pembelajaran disekolah. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemampuan yang dimilikinya untuk belajar seperti, intelegensi, kesehatan, bakat, ketekunan. Dan faktor ekstern seperti keluarga, guru, kualitas pengajaran menyangkut proses belajar mengajar atau manajemen pembelajaran, sarana prasarana, kedisiplinan, dan lingkungan tempat belajar.

Dalam proses belajar mengajar hal yang paling penting diperhatikan oleh guru adalah manajemen pembelajaran. Apabila seorang guru berpedoman pada pengajaran yang efektif dan efisien, otomatis apa yang ditampilkan oleh guru akan mendapat penilaian dari para siswa. Kemampuan seorang guru membangun persepsi positif terhadap dirinya secara terus menerus akan memberikan kontribusi yang berarti dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran guru tersebut. Jika siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap manajemen guru penulis menduga hasil belajar siswa tersebut akan meningkat.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP NEGERI 3 Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen pembelajaran bimbingan dan konseling terhadap hasil belajar Siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini terdapat hal yang akan diteliti, di mana hal yang dimaksud adalah variabel independen (X) yaitu manajemen pembelajaran, dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar Siswa SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yang menunjukkan hubungan kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari hubungan antara manajemen pembelajaran bimbingan dan konseling terhadap hasil belajar Siswa SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Variabel yang diamati dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran guru bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

Hasil belajar siswa Siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru di nilai dari hasil yang di capai oleh seorang siswa setelah melalui proses belajar dari beberapa mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010: 107) bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social”.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010: 90), bahwa ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Margono.S dalam bukunya metode penelitian pendidikan (2005:118) yaitu Populasi “adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sampel dalam suatu penelitian adalah sekelompok siswa yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Rosady Ruslan dalam buku metodologi penelitian *public relation* dan komonikasi (2006: 138) bahwa “penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada aturan yang tegas dipersyaratkan dalam penelitian populasi yang ada. Termasuk tidak ada batasan yang pasti mengenai sampel besar atau kecil”. Sedangkan Menurut S. Margono dalam metode penelitian (2005 : 121) bahwa “ sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh (*mauster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Dengan pertimbangan populasi yang besar, maka hanya diteliti sebagian saja siswa yaitu hanya siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Barru, karena kelas VII merupakan lingkungan baru dengan orang-orang baru sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana mereka bersosialisai dengan lingkungan baru mereka dan hubungan manajemen BK terhadap hasil belajar siswa kelas VII, yaitu $120 \times 20\% =$ atau dibulatkan menjadi 24.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Angket, merupakan teknik utama karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan. Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan menggunakan jenis angket terbuka, yang sebagai responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Dokumentasi, merupakan usaha untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti: data gambaran lokasi penelitian, struktur organisasi Siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru dan hasil nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2016/2017

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean).

1) Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Di mana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

(Sudijono, 1994: 40)

2) Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x_i}{N}$$

Di mana:

M : Rata-rata

X : Nilai/harga

N : Jumlah data

(Hadi, 2004: 37)

3) Standar Deviasi

Di mana:

SD : Standar Deviasi

X : Nilai harga

N : Jumlah data

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

(Mustafa, 1998: 73)

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang manajemen pembelajaran dan hasil belajar siswa. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus dasar Chi Kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 199) dengan rumus:

$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f^h}$$

Di mana :

X_h^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f^h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

2. Analisis Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji hubungan manajemen pembelajaran dengan hasil belajar Siswa SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Untuk keperluan ini, digunakan rumus korelasi analisis Product Moment oleh Sugiyono (2010: 212) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} : Koefisien korelasi

x : Nilai Variabel x

y : Nilai Variabel y

Untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel, maka digunakan t interpretasi dari Sugiyono (2010: 214) sebagai berikut:

Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat kuat
0,20 - 0,399	Kuat
0,40 - 0,599	Kurang Kuat
0,60 - 0,799	Tidak Kuat
0,80 – 1,000	Sangat tidak kuat

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah periode pengamatan

r = Koefisien korelasi

(Sugiyono: 214)

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$ lawan $H_1 : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel tertentu pada taraf signifikan 5 % demikian pula sebaliknya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini akan melihat hubungan antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan angket yang telah disebarkan pada 24 responden, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan dua analisis statistik yaitu:

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan mendeskripsikan kedua variabel x dan y dengan menggunakan data persentase, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel Data statistik variabel

Statistik	Variabel x	Variabel y
Subjek	24	24
Mean	48,00	15,17
Median	47,50	16,00
Mode	45 ^a	13
Std.	2,519	1,857

Deviation		
Variance	6,348	3,449
Range	7	5
Sum	1152	364

Pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 responde nilai rata-rata variabel x adalah 48, variabel y 15,17. median variabel x adalah 47,50 , variabel y 16. demikian juga pada mode variabel x adalah 45, variabel y 13. sementara standar deviasi variabel x 2,519 variabel y 1,85. untuk variance variabel x adalah 6,3 variabel y 3,4. untuk range variabel x adalah 7 variabel y 5, dan terakhir adalah jumlah data variabel x adalah 1152 variabel y 364.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas data

Uji normalitas ini memakai teknik uji shapiro wilk karena memiliki subjek kecil. Untuk menentukan apakah data anda berdistribusi normal menggunakan shapiro wilk, maka pada SPSS 21 dapat dilihat nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk. Nilai sig itu berarti signifikansi atau boleh disebut p value atau nilai probabilitas, dengan kriteria sig> 0,05 maka tolak Ho yang berarti data berdistribusi normal. dari data penelitian diketahui bahwa sig variabel x=0,62 dan variabel y= 0,56 yang keduanya lebihh besar dari 0,05 sehingga data berdisitribusi normal. Analisis normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel x	,203	24	,012	,873	24	,062
Variabel y	,215	24	,006	,853	24	,056

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis Korelasi Product Moment

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui besar hubungan yang terjadi antara variabel x dan y, dengan merujuk pada besaran hubungan t interpretasi dari Sugiyono. Adapun data kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui nilai statistik x dan y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 24 \\
 \sum x &= 1152 \\
 \sum y &= 364 \\
 \sum X^2 &= 55442 \\
 \sum Y^2 &= 5600 \\
 \sum xy &= 17525
 \end{aligned}$$

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{24(17525)-(1152)(364)}{\sqrt{(24.55442)-(1327104)(24.5600)-(132496)}} \\
 &= \frac{420600-419328}{\sqrt{(1330608-(1327104)(134400)-(132496))}} \\
 &= \frac{1272}{\sqrt{3504.1904}} \\
 &= \frac{1272}{\sqrt{6671616}} \\
 &= \frac{2582,94}{1272} \\
 &= 0,4
 \end{aligned}$$

Pembuktian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dengan mencari besarnya signifikansi antara t tabel dan t hitung. Adapun bunyi hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.”

Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat dibuat dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

- Ha = Terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.
- Ho = Tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.

Langkahnya adalah menemukan t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui:

$r = 0,4$

$n = 24$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,4^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4 \cdot 4,6}{0,91}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,84}{0,91}$$

$t_{hitung} = 2,02$

Kaidah pengujian hipotesis adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ maka

$dk = n - 2 = 24 - 2 = 22$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.07$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $2,02 < 2,07$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru.

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manager, aktifitas guru mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Menurut Davis (1991:35) peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah: (1) merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran); (2) melaksanakan yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dan memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien; (3) mengawasi yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Sejalan dengan fungsi manajemen tersebut dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 39 Ayat (2) dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Ini menjadi acuan untuk memberikan penegasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran yang akan dijadikan perhatian dalam penelitian ini, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, dan fungsi evaluasi pembelajaran. Ketiga fungsi ini sekaligus membatasi peneliti untuk tidak mengkaji fungsi manajemen pembelajaran yang lain secara terperinci. Suatu asumsi bahwa fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan pembelajaran mencakup keseluruhan fungsi manajemen pembelajaran yang lainnya.

Sama halnya dengan guru bimbingan dan konseling fungsi manajemen juga melekat pada proses pemberian pembelajaran atau disebut dalam konsep bimbingan dan konseling adalah layanan. layanan-layanan yang diberikan juga menuruti konsep manajemen seperti pada guru lainnya. hanya saja layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling tidak memberikan nilai sebagai hasil belajar pada siswa, akan tetapi lebih pada membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Hal inilah yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Walaupun pada dasarnya tetap saja ada hubungan yang tidak langsung, dapat dilihat pada kualitas hubungan yang hanya pada nilai $r = 0,4$ yang berarti hubungan kedua variabel lemah atau kurang kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui : Tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru. Walaupun pada dasarnya tetap saja ada hubungan yang tidak langsung, dapat dilihat pada kualitas hubungan yang hanya pada nilai $r = 0,4$ yang berarti hubungan kedua variabel lemah atau kurang kuat. Gambaran gambaran hasil belajar siswa di SMPN 3 Barru Kabupaten Barru adalah dari 24 responde nilai rata-rata variabel x adalah 48, variabel y 15,17. median variabel x adalah 47,50 , variabel y 16. demikian juga pada mode variabel x adalah 45, variabel y 13. sementara standar deviasi variabel x 2,519 variabel y 1,85. untuk variance variabel x adalah 6,3 variabel y 3,4. untuk range variabel x adalah 7 variabel y 5, dan terakhir adalah jumlah data variabel x adalah 1152 variabel y 364. Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengetahui implikasi pelaksanaan layanan

bimbingan. dan Penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam pada setiap aspek sehingga terdapat kajian terperinci dan lebih akurat.

Kepustakaan

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Anderson, Lorin W. 1989. *The Effective Teacher*. McGraw-Hill international: Amerika.
- Andi Mappiare, 2002. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekola*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____, 1990. *Dasar - Dasar Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan, Peluang dan Tantangan*. Badan Penerbit UNM: Makassar.
- Bolla, John I. 1985. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta : Ditjen Dikti. Eggen, Paul dan Don Kauchak. 1997. *Educational Psychology Windows on Classroom*. Prentice – Hall: New Jersey.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia: Bandung.
- Davis, Ivor K. 1991. *Pengelolaan belajar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Djamar, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama: Bandung.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- _____. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar baru Algesindo: Bandung.
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode penelitian*. Penerbit PPM: Jakarta.
- Madjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya: Bandung.